

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BERSERTIFIKASI DI SMP  
NEGERI 2 KOTA SOLOK**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd./ 1027018101/Ketua  
Nisha Ramayana/151000487203001/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
AGUSTUS 2021**

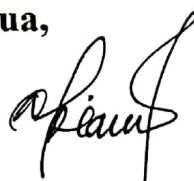
## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru  
Bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok

**peneliti/Pelaksana** : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.  
**Nama Lengkap** : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.  
**NIDN** : 1027018101  
**Jabatan Fungsional** : Lektor/ III.c  
**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi  
**Fakultas** : FKIP  
**Nomor HP** : 085264758898  
**Alamat surel (e-mail)** : [arianidewi278@gmail.com](mailto:arianidewi278@gmail.com)  
**Anggota Tim**  
**Nama Lengkap** : Nisha Ramayana  
**NIM** : 151000487203001  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
**Tahun Pelaksanaan** : 2021  
**Sumber Dana** : Ristek Dikti/UMMY/Mandiri  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp.6.500.000,-  
**Biaya Keseluruhan** : Rp.6.500.000,-

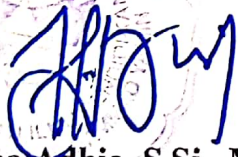
Solok, Agustus 2021

Ketua,



(Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.)  
NIDN. 1027018101

Mengetahui,  
Dekan Fakultas FKIP



(Hana Adhia, S.Si., M.Pd.)  
NIDN. 100210804

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY



(Dr. Wahyu Indah Mursalini., M.M.)  
NIDN: 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Latar Belakang masalah dari penelitian ini adalah 1) sebagian besar guru di SMP Negeri 2 Kota Solok tidak memahami karakteristik siswa, 2) guru tidak menguasai teori dan prinsip belajar, 3) banyaknya guru yang tidak paham akan pemanfaatan teknologi, 4) guru tidak melakukan tindakan reflektif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa bagaimanana Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok. Jenis dari penelitian ini adalah *Mixed Methodology*. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru sertifikasi berjumlah 38 orang. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata indikator kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Kota Solok tergolong cukup (77%). Berdasarkan data kuantitatif, indikator kompetensi pedagogik; yaitu 1) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dalam kategori baik (81%), 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam kategori cukup (78%), 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampuni dalam kategori cukup (65%), 4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam kategori baik (81%), 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kategori cukup (65%), 6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, Menyelenggarakan penilaian dalam kategori baik (83%), 7) evaluasi proses dan hasil belajar dalam kategori baik (83%), 8) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dalam kategori baik (79%), 9) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kategori cukup (78%). Berdasarkan temuan data kualitatif, 1) guru membiarkan masa pubertas siswa karena guru berfikir bahwa orang tua mereka seharusnya lebih berperan pada masa ini dibandingkan mereka, 2) guru jarang memberikan tugas berupa proyek kepada siswa disebabkan siswa yang malas membuat dan mengumpulkan tugas proyek tersebut, 3) guru tidak melakukan pengembangan materi disebabkan guru telah beranggapan buku yang disediakan sekolah sudah lengkap, 4) guru tidak menggunakan media pada pembelajaran disebabkan kurang aktifnya guru untuk menyiapkan media dalam pembelajaran dan banyaknya guru yang sudah tua sehingga kurang paham teknologi, 5) guru jarang mengajak siswa untuk belajar di labor disebabkan kurangnya labor yang ada di sekolah, 6) pada saat penyampaian materi guru tidak menguasai materi disebabkan materi yang banyak dan guru yang sudah tua, dan 7) guru tidak melakukan tindakan reflektif seperti melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk melakukan tes tersebut. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik agar dalam pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dan untuk Kepala Sekolah lebih giat lagi melakukan pengembangan lagi terhadap guru yang masih lemah dalam kompetensi pedagogiknya.

Kata kunci maksimal 5 kata

Kompetensi Pedagogik, Guru Bersertifikasi)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

## LATAR BELAKANG

### A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dan pertolongan orang lain, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain. Meskipun terkadang manusia sering bersifat individual yang dikarenakan urusan dan kesibukan masing-masing, tetapi sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Sehingga, dalam kehidupan bermasyarakat manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain. Begitu juga dengan usaha mendapatkan pendidikan. Manusia dalam mendapatkan pendidikan yang layak harus dibutuhkan sosok pendidik yang kompeten.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pendidikan saat ini perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius. Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil kebijakan diantaranya, Perubahan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, pengadaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan proses pembelajaran yang fungsional dan efektif merupakan salah satu aspek dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mengajar dalam hal ini, tentulah dengan menggunakan model tertentu sebagai salah satu komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari jenis pendekatan yang dilakukan.

Oleh karena itu, salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan adalah guru. Termasuk di dalamnya ialah keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru yang berkualitas adalah guru yang professional dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yakni mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menguasai bahan ajar, memahami siswa, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran.

Dengan demikian, guru yang memiliki akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sehingga suatu keniscayaan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi ini mutlak harus dikuasai oleh guru karena menentukan keberhasilan pembelajaran. guru telah menguasai kompetensi, akan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Pada akhirnya, keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk mutu pembelajaran. Dengan kata lain, guru yang berkualitas harus mampu menguasai kompetensi yang menjadi kriteria dari seseorang guru yang ideal.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang

terkait dengan bidang pengembangan yang diampuni, 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, 7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan 9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Permendiknas nomor 17 tahun 2007)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 25 Februari 2019, ditemukan bahwa 1) sebagian besar guru di SMP Negeri 2 Kota Solok tidak memahami karakteristik siswa, hal ini ditandai dengan guru cenderung membiarkan siswa dalam masa pubertas, tanpa memberikan nasihat terhadap mereka, 2) guru tidak menguasai teori dan prinsip belajar, hal ini dapat diketahui dari tidak berkembangnya metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi saja, 3) banyaknya guru yang tidak paham akan pemanfaatan teknologi dapat dilihat pada saat guru mengajar yang hanya menggunakan buku paket yang disediakan dan tidak menggunakan teknologi seperti internet dan proyektor, 4) dalam tindakan pembelajaran guru jarang melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran, guru berfikir dari pada melakukan tes lisan karena waktu yang tidak cukup. Jika kompetensi tersebut ditingkatkan maka proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan berkualitas. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru bersertifikasi SMP Negeri 2 Kota Solok. Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi peneliti, yaitu tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam upaya mengetahui bagaimana kompetensi guru yang dimiliki oleh guru di SMP Negeri 2 Kota Solok.
2. Bagi guru, yaitu sebagai masukan bagi guru yang mengajar agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, yaitu sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme saat pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjut.

## **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap siswa.
2. Kurangnya pemahaman guru terhadap teori dan prinsip belajar
3. Rendahnya penggunaan teknologi oleh guru

#### 4. Kurangnya tindakan reflektif

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. LANDASAN TEORI

#### 1. Kompetensi

Menurut *Kamus Besar Indonesia* (2015), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* berarti kemampuan atau kecakapan. Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah *kompetensi* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* sama dengan *being competence*.

Sutrisno (2009:202) kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seseorang pemimpin atau staf mempunyai kemampuan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik. Kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan yang erat kaitannya dengan pengetahuan dimiliki oleh seseorang.

Majid dalam Andriani (2014:45) menjelaskan bahwa “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan kesimpulan, maka kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

#### 2. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Menurut Suprihatiningrum (2014:99) kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki. Dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan.

untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan di dalam kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada belajar. Dalam hubungan ini Sudjana (2011:19) menyatakan bahwa

pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dinyatakan kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru professional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

### **3. Kompetensi Pedagogik Guru**

Di dalam penjelasan undang-undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Dalam PP No. 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Menurut Hidayat (2017:13) menyebutkan bahwa Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Permendiknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 kompetensi yang disajikan sebagai berikut:

- a) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampuni.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi
- f) komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- g) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut, dalam Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang standar pendidikan dan kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
- b) Pemahaman terhadap siswa
- c) Perancangan pembelajaran
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil pembelajaran

Ni'am dalam Sumiarsi (2015:100) menjelaskan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Suyanto dalam Nengsih (2017:3) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak yang perlu dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat-tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2009:75) kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi aspek:

- a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) pengembangan kurikulum/silabus
- d) perancangan pembelajaran
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- f) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
- g) evaluasi hasil pembelajaran

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Mixed Research* Penelitian *Mixed Research* adalah penelitian gabungan dalam bentuk konkuren, di mana peneliti secara serempak menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif terhadap masalah yang diteliti. Bobot



masing-masing penelitian digunakan secara seimbang dan terintegrasi. Penelitian sejak awal telah menyusun desain penelitian dengan rancangan terpadu (Yusuf (2014:438). Penelitian ini akan menganalisis dan meninterpretasikan data dan informasi yang diperoleh secara objektif berkenaan dengan Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah bulan Juli - Agustus 2019. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Kota Solok Kecamatan Tanjung Harapan.

## C. C Metode Kuantitatif

### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2017:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 2 Kota Solok.

### 2. Sampel

Menurut Sugiono (2017:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel harus mewakili populasi. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru bersertifikasi, maka yang diteliti adalah guru yang bersertifikasi sebanyak 38 orang.

**Tabel 1. Daftar Nama Guru Bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok**

No.	Nama Guru NIP	Jabatan Guru	Mata Pelajaran
1	Hj. Gustiwarni 19620818 198703 2 003	Guru Madya IV/a	Pen.Agama
2	Agusmarni , S.Pd.I 19630818 198601 2 004	Guru Madya IV/a	PAI
3	Mulyati, S.Ag 19710916 200312 2 002	Guru Muda III/c	PAI
4	Helda Mulyani, S.Pd., M.M 19650726 198703 2 002	Guru Madya IV/a	PKn
5	Apri Sunenti, S.Pd 19600313 198303 2 002	Guru Madya IV/a	B.Indonesia
6	Yulmida, S.Pd 19600927 198403 2 004	Guru Madya IV/a	B.Indonesia
7	Nurlis, S.Pd 19620304 198512 2 001	Guru Madya IV/a	B.Indonesia
8	Gusnita Kemri. S.Pd 19720819 200312 2 004	Guru Muda III/c	B.Indonesia
9	Sugeng Widodo, S.Pd 19691218 199802 1 002	Guru Madya IV/a	B.Indonesia
10	Enida, S.Pd 19620414 198603 2 003	Guru Madya IV/a	B.Ingggris

11	Titi Yesni, S.Pd 19661023 198701 2 001	Guru Madya IV/a	B.Ingggris
12	Desmafitri. A, S.Pd 19691220 199512 2 001	Guru Madya IV/a	B.Ingggris
13	Yunida ,S.Pd 19680616 200312 2 002	Guru Muda III/c	B.Ingggris
14	Helmi Irawati, M.Pd 19760924 200501 2 007	Guru Muda III/c	B.Ingggris
15	Mira Sukmawati, S.Pd 19801017 200604 2 023	Guru Pertama III/b	B.Ingggris
16	Erlinda, S.Pd 19620903 198412 2 002	Guru Madya IV/a	Matematika
17	Aswarni , S.Pd 19621019 198403 2 005	Guru Madya IV/a	Matematika
18	Rita Zahara, M.Pd 19700402 199512 2 002	Guru Madya IV/a	Matematika
19	Maizarni Sabran, S.Pd 197905062002122004	Guru Muda III/d	Matematika
20	Misra Hayati, S.Pd 19721204 200501 2 002	Guru Muda III/c	IPS
21	Nelti Osvia, S.Pd 19740408 200501 2 008	Guru Muda III/c	IPS
22	Linda Contesa, S.Pd 19730718 200604 2 020	Guru Muda III/c	IPS
23	Nurhidayati, S.Pd 19640421 199412 2 002	Guru Muda III/d	IPS
24	Yustifia 19611228 198403 2 003	Guru Madya IV/a	IPA
25	ANA ELIZA 19770810 200604 2 008	Guru Pertama III/b	IPS
26	Hj.Fauzia Isfandiari. S.Pd 19710131 199412 2 001	Guru Madya IV/a	IPA Prakarya
27	Meriyati, S.Pd 19800515 200501 2 010	Guru Muda III/c	IPA Prakarya
28	Liza Junarti, S.Pd 19670921 201406 2 002	Guru Pertama III/a	IPA Prakarya
29	Yeni Herti, S.Pd 19660604 199003 2 003	Guru Madya IV/a	IPA Prakarya
30	Yusnimar, S.Si 19850302 201001 2 018	Guru Pertama III/a	ipa Prakarya
31	Busyra, S.Pd 19600702 198512 1 002	Guru Madya IV/a	Prakarya
32	Elvi, S.Pd 19620717 198512 2 004	Guru Madya IV/a	Seni Budaya
33	Nurbaiti, S.Pd 19630605 198512 2 004	Guru Madya IV/a	Seni Budaya
34	Tarmizi S.Pd 19660402 199003 1 011	Guru Madya IV/a	Penjaskes

35	Nunuk Mami Darmilah, SPd 19670205 199512 2 001	Guru Madya IV/a	BK
36	Russamsi, S.Pd.I 19771008 200312 1 003	Guru Pertama III/b	BK
37	Feria Amelia, S.Pd 19870224 201101 2 016	Guru Pertama III/b	BK
38	Desi Nildia, S.Kom 19821218 200803 2 001	Guru Pertama III/b	Prakarya Bim. BK TIK

Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun 2019*

Jadi jumlah dari sampel yang diambil adalah sebanyak 38 orang yang terdiri dari guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok.

### 3. Instrumen Penelitian

#### a. Jenis Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, yang berisi tentang pernyataan yang tertulis tentang kompetensi pedagogik guru. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup, angket tertutup merupakan angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Angket tertutup dalam angket ini disajikan dalam bentuk *skala likert* dengan lima jawaban, sehingga responden memberika tanda centang terhadap jawaban yang tersedia.

**Tabel 2. Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya**

Pernyataan	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadan-Kadang (KK)	3	3
Jarang (JK)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber : *Sugiono (2017:136)*

#### b. Proses Penyusunan Instrumen

Sebelum angket disusun terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen meliputi indikator tentang kompetensi pedagogik guru, indikator kompetensi pedagogik guru (Permendiknas no 17 Tahun 2007) adalah:

- 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampuni.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
- 7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Tabel 3. Kisi-kisi Kompetensi Pedagogik Guru**

<b>INDIKATOR</b>	<b>PERNYATAAN POSITIF</b>	<b>PERNYATAAN NEGATIF</b>
a. Karakteristik peserta didik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	10
b. Teori dan prinsip belajar	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,19,20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	
c. Pengembangan kurikulum	33, 35	34
d. Pengembangan yang mendidik	36, 37, 38, 39, 40	
e. Pemanfaatan teknologi dan fasilitas	41, 42, 43, 44, 45, 47	46
f. Komunikasi	48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58	
g. Evaluasi	59, 60, 61, 62, 63, 64	
h. Manfaat evaluasi	65, 66, 67	
i. Tindakan pembelajaran	68, 69,70, 71, 72, 73,74	

Sumber : *Olahan Data Primer Tahun 2019*

### c. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen valid jika suatu instrumen dapat mengukur yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah angket yang digunakan sudah valid, maka dilakukan validitas angket. Validitas angket digunakan oleh ahli/validator yang terdiri dari 2 (dua) Dosen Bahasa Indonesia dan 1 (satu) Dosen Matematika yang menurut penulis mampu menilai kevalidan sebuah angket yang divalidasikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Daftar Nama Validator Angket**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Dosen</b>	<b>Keterangan</b>
1	Mega Putri M.Pd.	PBS/ Pendidikan Bahasa	Perbaiki penggunaan ejaan
2	Elan Halid S.S, M.Pd.	PBS/ Pendidikan Bahasa	Lebih banyak lagi membuka kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dan menguasai tanda baca
3	Roza Zaimil S.Pd.I, M.Pd.	PMIPA/ Pendidikan Matematika	Perhatikan pernyataan yang memiliki makna yang sama

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diteliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tekniknya sebagai berikut:

##### a. Teknik Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2017:326) menjelaskan bahwa observasi yaitu “merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan yang lain”. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja. Penulis mengamati secara langsung terhadap guru bagaimana kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok.

##### b. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono (2017:193)). Kuesioner/angket yang digunakan diukur dengan *skala likert*. Angket dalam penelitian ini diisi oleh guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok. Setelah angket dinyatakan valid barulah angket disebarakan kepada responden sebanyak 38 orang responden.

##### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:367) menjelaskan bahwa “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, atau kebijakan, data yang relevan penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa data SKP (Sasaran Kinerja Guru), foto0foto saat penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis persentase jawaban responden terhadap pernyataan peneliti, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2011:43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = pesentase pengaruh

F = frekuensi jawaban

N = *number of case* (jumlah frekuensi keseluruhan)

**Tabel 5. Kriteria Kuantitatif**

No	Persen	Keterangan
1	90-100	Baik Sekali
2	80-89	Baik
3	65-79	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0-54	Gagal

Sumber: Sugiono (2017:136))

Dalam menganalisis data, maka angket yang disebarakan mempunyai tiga alternatif jawaban dan selanjutnya ditabulasikan jawaban responden yang sama kemudian menghitung jawaban yang sama dengan menggunakan rumus presentase.

## **D. Metode Kualitatif**

### **1. Informan Penelitian**

Menurut Kasiram (2010:283) informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bersedia bekerja sama, mau diajak diskusi dan membahas hasil penelitian dan memberikan petunjuk kepada siapa saja, peneliti bisa menggali informasi lebih mendalam tentang suatu masalah. Sekian banyak informasi ada yang disebut narasumber adalah Guru Sertifikasi (38 orang), dan pelengkap yaitu Kepala Sekolah (1 orang), Wakil kurikulum (1 orang), dan beberapa siswa SMP Negeri 2 Kota Solok.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Menurut Hanafi (2010:91) menjelaskan bahwa “wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden/informan dengan bercakap-cakap dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan demi menyempurnakan data yang representatif”. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi tentang Kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok. Wawancara ini dilakukan berdasarkan persentase dari angket yang mendapatkan kategori kurang dan gagal. Wawancara dilakukan kepada beberapa guru yang menjawab dengan skala 1-2 pada sub indikator yang kategorinya kurang dan gagal.

### **3. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Paton dan Kasiram (2010:294) menyatakan bahwa “pada hakikatnya kita tidak boleh mempercayai data yang kita dapatkan saat penelitian begitu saja, kita harus menguji keabsahan data tersebut. Adapun dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan dari data yang didapatkan dengan cara triangulasi data yang terdiri dari empat macam triangulasi di antaranya adalah :

- a. *Data Triangulation* adalah menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.
- b. *Investigator triangulation* adalah pengujian data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa peneliti.
- c. *Theory Triangulation* adalah analisis data yang digunakan beberapa pandangan teori yang berbeda.
- d. *Methodological Triangulation* adalah pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.

Dari empat macam jenis triangulasi di atas maka peneliti menggunakan jenis *Data Triangulation* dalam penelitian peneliti karena peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan data yang sama.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian. Konsep – konsep dan pembangunan teori yang baru. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam Miles dan Huberman (2017:334), menyatakan bahwa “penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus di nilai dari pengumpulan data di lapangan sampai selesai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)  
Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. *Data Display* (Penyajian Data )  
Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenis lainnya.
- c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)  
Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah suatu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tiap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan
---------------------------------

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Umum

###### a. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 2 Kota Solok yang berada di Tanjung Paku Jl. Cindur mato No. 279 Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. SMP Negeri 2 Kota Solok berdiri tahun 1951 dengan situasi enam tahun pasca kemerdekaan Negara Republik Indonesia diproklamirkan berdirilah/lahirlah SMP ke-dua di Solok. Dengan berdirinya SMP Negeri 2 Solok membuka peluang untuk mendapatkan pendidikan generasi muda Solok dan sekitarnya untuk belajar walaupun kondisi ekonomi masyarakat belum pulih karena kita baru lepas dari belenggu penjajahan Jepang selama 3,5tahun.

Walaupun ekonomi masyarakat masih tertatih-tatih keinginan untuk membelajarkan putra putrinya sudah mulai nampak, salah satu indikatornya dapat dilihat saat penerima siswa pertama untuk SMP 2 Solok yang diterima melalui SMP 1 menjelang lokal SMP 2 Solok selesai siswanya sudah diterima dan dititipkan pada SMP

1 pada tahun ajaran baru 1951 SMP 2 sudah mulai belajar dengan kepala sekolah pertama Bapak Yohannes Sutadi. Proses belajar berlangsung dengan situasi politik yang semakin tidak menentu pasca kemerdekaan walaupun demikian berkat lindungan Allah SWT yang maha kuasa SMP 2 semakin melihat perkembangan kearah yang lebih baik dan didukung oleh lokal belajar dan pekarangan yang luas dan membuat siswa merasa lebih nyaman dan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada tahun 1954 SMP 2 Solok menamatkan siswa pertamanya dengan hasilnya banyak diterima disekolah lanjutan atas dengan kondisi dan situasi yang sering terdengar letusan senjata proses belajar terus berjalan, dalam situasi yang kurang menguntungkan antara tentara pusat dengan daerah yang tidak begitu akurat terus berlanjut, maka pada tahun 1957 terjadilah pergolakan mengimbas pada proses belajar karena banyak diantara pendidik yang meninggalkan sekolah dan lari meninggalkan Solok.

Pada tahun 1958 kepala SMP yang kedua Muhammad Yatim satu tahun pasca PRRI (Sabriani guru SMP Batipuh yang bergabung dengan SMP 1 Solok). Dua tahun sudah peristiwa PRRI SMP 2 Solok mulai kembali aktif untuk belajar walaupun siswanya banyak yang belum kembali. SMP Negeri 2 Solok semakin hari semakin memperlihatkan mutu baik akademik maupun non akademik dengan prestasi yang dimilikinya dalam kegiatan ekstra kurikuler yang sering dimenangkannya dalam perlombaan-perlombaan/pertandingan-pertandingan maka SMP 2 diberi gelar oleh siswa lain dengan istilah sekolah ubi karena pekarangannya luas dan banyak ditanami ubi yang sering siswanya dalam ekstra kurikuler membersihkan pekarangan menyiangi ubi.

Tahun demi tahun berjalan perkembangan pendidikan di Solok semakin pesat sudah banyak SMP 2 menamatkan siswanya dan diterima disekolah lanjutan tingkat atas dengan prestasi yang diukir dengan menamatkan siswa baik yang berasal dari Solok maupun yang dari luar kota Solok seperti Bapak Fasli Jalal, Bapak Syahrul Ujud yang pernah menjadi Walikota Padang dan masih banyak alumni SMP 2 yang berhasil. Semakin hari SMP 2 makin berkembang dan terjadilah penggabungan SMEP menjadi SMP maka SMP 2 semakin luas pekarangannya semakin banyak lokalnya semakin memperlihatkan prestasinya baik akademik maupun non akademik sampai saat sekarang ini. Semakin banyak peminat yang ingin masuk untuk bersekolah dari kota Solok dan dari luar kota. Ini dapat dibuktikan peminat melebihi daya tampung yang hanya 27 lokal untuk tahun 2010.

#### **b. Visi Sekolah**

“Terwujudnya insan yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional serta mampu menghadapi persaingan global”.

#### **c. Misi Sekolah**

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan melalui pembiasaan pengamalan ajaran agama.
- 2) Melatih mahasiswa calon guru untuk dapat melakukan kegiatan sebagai seorang guru baik mengajar ataupun kegiatan keguruan yang lainnya.
- 3) Mengetahui keadaan lingkungan atau kondisi fisik sekolah.
- 4) Membantu calon guru untuk menguasai berbagai keterampilan mengajar.
- 5) Mengetahui sikap siswa dan masalah-masalah yang dihadapi didunia pendidikan.



- 6) Mempersiapkan calon guru sebelum terjun langsung ke lapangan sebagai seorang guru.
- 7) Mengetahui keadaan kerja yang sesungguhnya.

#### d. Tujuan

Moto dan tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan hal tersebut Maka SMP Negeri 2 Solok Menetapkan tujuan sekolah yaitu : “Menjadikan sekolah unggulan di semua sektor dengan harapan Menghasilkan siswa Yang berilmu, beriman, berakhlak mulia dalam rangka persiapan melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi dan hidup terhormat di tengah masyarakat”.

## 2. Deskripsi Data

Data pendidikan terakhir guru sertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok:

**Tabel 6. Pendidikan Terakhir Guru Sertifikasi**

No	Nama Guru NIP	Pendidikan Terakhir	No	Nama Guru NIP	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Gustiwarni	S1	20	Misra Hayati, S.Pd	S1
2	Agusmarni, S.Pd.I	S1	21	Nelti Osvia, S.Pd	S1
3	Mulyati, S.Ag	S1	22	Linda Contesa, S.Pd	S1
4	Helda Mulyani, S.Pd., M.M.	S2	23	Nurhidayati, S.Pd	S1
5	Apri Sunenti, S.Pd	S1	24	Yustifia	S1
6	Yulmida, S.Pd	S1	25	ANA ELIZA	S1
7	Nurlis, S.Pd	S1	26	Hj.Fauzia Isfandiari, S.Pd	S1
8	Gusnita Kemri, S.Pd	S1	27	Meriyati, S.Pd	S1
9	Sugeng Widodo, S.Pd	S1	28	Liza Junarti, S.Pd	S1
10	Enida, S.Pd	S1	29	Yeni Herti, S.Pd	S1
11	Titi Yesni, S.Pd	S1	30	Yusnimar, S.Si	S1
12	Desmafutri.A, S.Pd	S1	31	Busyra, S.Pd	S1
13	Yunida, S.Pd	S1	32	Elvi, S.Pd	S1
14	Helmi Irawati, M.Pd	S2	33	Nurbaiti, S.Pd	S1
15	Mira Sukmawati, S.Pd	S1	34	Tarmizi S.Pd	S1
16	Erlinda, S.Pd	S1	35	Nunuk Mami Darmilah, S.Pd	S1
17	Aswarni, S.Pd	S1	36	Russamsi, S.Pd.I	S1
18	Rita Zahara, M.Pd	S1	37	Feria Amelia, S.Pd	S1
19	Maizarni Sabran, S.Pd	S1	38	Desi Nildia, S.Kom	S1

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Tahun 2019

Dari tabel di atas dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok adalah Srata 1 (S1), adapun guru yang telah Srata 2 (S2) adalah Ibuk Helda Mulyani dan Ibuk Helmi Irawati. Pada saat tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa di SMP Negeri 2 Kota Solok dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Kota Solok**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas 7	183	162	345
Kelas 8	156	186	342
Kelas 9	156	186	342
<b>Total</b>	<b>495</b>	<b>534</b>	<b>1029</b>

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Tahun 2019

### 3. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan angket yang telah diolah oleh peneliti maka dapat dilihat bagaimana kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok yang dijelaskan per indikator sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Olahan Data Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Indikator Memahami Karakteristik Siswa**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>PERSENTASE</b>	<b>KATEGORI</b>
1	Guru memahami perkembangan fisik siswa	89%	Baik
2	Guru memberikan arahan jika ada perkembangan fisik siswa yang tidak normal	83%	Baik
3	Jika siswa bersikap kurang baik saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan nasehat agar siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut	88%	Baik
4	Guru mengarahkan siswa untuk menjaga sikap sosial sesama siswa	83%	Baik
5	Guru memberikan arahan kepada siswa yang kurang baik dalam bergaul dengan temannya	86%	Baik
6	Guru mengarahkan siswa untuk tidak membeda-bedakan budaya dari temannya	85%	Baik
7	Guru membimbing siswa untuk bisa menahan emosi saat teman lain mengejeknya	87%	Baik
8	Guru memberikan perhatian kepada siswa yang intelektualnya dibawah rata-rata	86%	Baik
9	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran	74%	Cukup
10	Saat siswa bersikap tidak seperti biasanya dikarenakan masa pubertas, maka guru membiarkan karena hal itu sesuai dengan perkembangannya	51%	Gagal
<b>Rata-rata</b>		<b>81%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019

Dari analisis di atas guru memahami perkembangan fisik siswa dengan persentase 89% kategori baik, artinya disini guru telah memahami perkembangan fisik siswa dengan baik. Dalam memberikan arahan jika ada perkembangan siswa yang tidak normal guru

sudah baik dengan persentase 3% artinya guru memberikan arahan kepada siswa bila perkembangan siswa tersebut tidak normal. Jika siswa bersikap tidak baik saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan nasihat agar siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut dengan persentase 88% dengan kategori baik artinya guru memberikan nasehat kepada siswa yang bersikap kurang baik dalam proses pembelajaran. Guru mengarahkan siswa untuk menjaga sikap sosial sesama siswa dengan persentase 83% dengan kategori baik artinya disini guru sudah mengarahkan guru agar menjaga sikapnya terhadap teman sebaya. Selanjutnya guru dalam memberikan arahan kepada siswa yang kurang baik dalam bergaul dengan temannya sudah baik dengan persentase 86% artinya siswa telah baik dalam memberikan arahan kepada siswa yang kurang baik dalam bergaul. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk tidak membeda-bedakan budaya dari temannya sudah baik dengan persentase 85% artinya guru memberikan arahan kepada siswa agar tidak membeda-bedakan budaya temannya. Guru membimbing siswa untuk bisa menahan emosi saat teman lain mengejeknya sudah baik dengan persentase 87% artinya guru membimbing siswa untuk menahan emosi saat ada teman yang mengejek dirinya. Guru memberikan perhatian kepada siswa yang intelektualnya dibawah rata-rata dengan persentase 86% dengan kategori baik, artinya disini guru memberika perhatian kepada siswa yang kemampuan intelektualnya dibawah rata-rata. Dalam pengambilan keputusan guru mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan sendiri dalam pembelajaran dengan kategori cukup dengan persentase 74% artinya siswa baik dalam mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan sendiri dalam pembelajaran. Saat siswa bersikap seperti tidak biasanya dikarenakan masa pubertas, maka guru membiarkan hal tersebut karena itu sesuai dengan perkembangannya dikategorikan gagal karna persentasenya 51%, artinya disini sebanyak 51% guru membiarkan siswa dalam masa pubertasnya, karena guru berpikir penanganan masa pubertas adalah tugasnya orang tua, sehingga guru tidak mau ikut campur dalam hal ini (dipertegas dalam hasil wawancara halaman 58). Dari analisis di atas dapat dilihat indikator pedagogik guru dalam memahami siswa sudah baik dengan persentase 81% termasuk dalam kategori baik, meski mungkin masih ada beberapa sub indikator yang masih belum mendapatkan kategori baik.

**Tabel 9. Hasil Olahan Data Kompetensi Pedagogik Guru dengan Indikator Teori dan Prinsip Belajar**

NO	PERNYATAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	Akhir pembelajaran guru memberi tahu materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	81%	Baik
2	Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan materi sebelumnya kepada siswa	79%	Cukup
3	Guru memberikan contoh materi dari kehidupan sehari-hari siswa	83%	Baik
4	Guru memeriksa kebersihan dan kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai	86%	Baik
5	Guru memberikan stimulus dalam PBM lebih dari satu kali	78%	Cukup

	setiap pembelajaran		
6	Guru memberikan latihan diakhir pembelajaran	71%	Cukup
7	Guru memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi saat ulangan harian	87%	Baik
8	Guru menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	84%	Baik
9	Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran	77%	Cukup
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang materi yang sedang diajarkan oleh guru	84%	Baik
11	Guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran	71%	Cukup
12	Guru menarik kesimpulan bersama dengan siswa diakhir pembelajaran	76%	Cukup
13	Guru menuntun siswa menemukan konsep, definisi dan teori selama pembelajaran	73%	Cukup
14	Guru memberikan tugas berupa pratikum kepada siswa	57%	Kurang
15	Guru menarik perhatian siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan diri siswa (dengan pengalaman siswa)	74%	Cukup
16	Guru memberikan motivasi kepada siswa pada akhir pembelajaran	79%	Cukup
17	Guru membangkitkan keaktifan siswa dalam setiap kegiatan seperti bertanya dan menjawab	85%	Baik
18	Guru mengulang materi yang diberikan sebelum dimengerti oleh siswa pada proses pembelajaran	82%	Baik
19	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri tentang masalah pembelajaran yang dihadapinya	79%	Cukup
20	Guru memberikan tantangan kepada siswa berupa tutor dalam	75%	Cukup

	pembelajaran		
21	Guru memberikan penguatan pada akhir pembelajaran	78%	Cukup
22	Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan tingkat kesehatan mata siswa	75%	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>78%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019

Hasil dari olahan data kompetensi pedagogik guru dengan indikator teori dan prinsip belajar dapat dilihat bahwa akhir pembelajaran guru memberi tahu siswa tentang pertemuan selanjutnya dengan persentase 81% dengan kategori baik, artinya disini terlihat bahwa sebanyak 81% guru telah memberi tahu siswa tentang materi pada pertemuan selanjutnya. Sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan materi yang sebelumnya kepada siswa dikategorikan cukup dengan persentase 79%, artinya disini sebanyak 79% dari guru menanyakan materi selanjutnya pada awal pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memberikan contoh materi dari kehidupan sehari-hari siswa dengan kategori baik dengan persentase 83%, artinya disini guru telah baik dalam memberikan contoh kehidupan sehari-hari dari siswa dalam pembelajaran sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Sebelum memulai pembelajaran siswa memeriksa kelengkapan dan kerapian siswa dengan persentase 86% dengan kategori baik, artinya disini guru telah baik karna memeriksa kelengkapan dan kerapian siswa sebelum memulai pembelajaran. Pada PBM guru memberikan stimulus lebih dari satu kali dengan persentase 78% dengan kategori cukup artinya disini sebanyak 78% guru memberikan stimulus lebih dari satu kali pada siswa. Diakhir pembelajaran guru memberikan latihan dengan persentase 71% dengan kategori cukup artinya disini pada akhir pembelajaran sebanyak 71% guru memberikan latihan diakhir pembelajaran. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian yang tinggi dengan persentase 87% dengan kategori baik artinya disini siswa memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan hasil ulagan harian yang tinggi sudah baik. Dalam pembelajaran siswa menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi persentasenya 84% dengan kategori baik, artinya dalam pembelajaran guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sudah baik. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran persentasenya 77% dengan kategori cukup artinya disini dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dengan kategori cukup. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang materi yang sedang diajarkan persentasenya 84% dengan kategori baik artinya dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dengan persentase 71% kategori cukup artinya dalam pembelajaran, guru melakukan metode diskusi di pembelajaran dengan kategori cukup. Diakhir pembelajaran guru dan siswa menarik kesimpulan bersama persentasenya 76% dengan kategori cukup, artinya di akhir pembelajaran guru dan siswa menarik kesimpulan bersama hanya 76%. guru menuntun siswa menentukan konsep, definisi dan teori selama pembelajaran persentasenya 73% dengan kategori cukup artinya dalam pembelajaran ini sebanyak 73% guru menuntun siswa untuk menentukan konsep, definisi dan teori dalam pembelajaran. Guru memberikan tugas berupa pratikum kepada siswa persentasenya 57% dengan kategori kurang artinya hanya sebanyak 57% guru yang

memberikan tugas berupa pratikum kepada siswa (dipertegas pada hasil wawancara halaman 62).

Guru menarik perhatian siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa persentasenya 74% dengan kategori cukup, artinya dalam pembelajaran guru menarik perhatian siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa sebesar 74%. Pada akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan persentasenya 79% dengan kategori cukup artinya di akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan kategori cukup. guru membangkitkan keaktifan siswa dengan dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan bertanya dan menjawab persentasenya 85% dengan kategori baik, artinya untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran guru melemparkan beberapa pertanyaan dan di jawab oleh siswa dengan persentasenya 85%. Guru mengulang materi yang diberikan sebelum dimengerti oleh siswa pada proses pembelajaran persentasenya 82% kategorinya baik, artinya guru mengulang materi yang diberikan sebelum dimengerti oleh siswa pada proses pembelajaran dengan kategori baik. Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri tentang masalah pembelajaran yang dihadapi persentasenya 79% dengan kategori cukup artinya guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri tentang masalah dalam pembelajaran yang sedang dihadapi oleh siswa dengan kategori cukup. Dalam pembelajaran guru memberikan tantangan kepada siswa berupa tutor dengan persentasenya 75% dengan kategori cukup, artinya disini guru memberikan tantangan berupa tutor kepada siswa dengan kategori cukup. guru memberikan penguatan pada akhir pembelajaran dengan persentase 78% kategori cukup, artinya disini pada akhir pembelajaran siswa memberikan penguatan kepada siswa dengan kategori cukup. guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan tingkat kesehatan mata siswa dengan persentase 75% dengan kategori cukup, artinya disini guru memberikan perhatian siswa yang mempunyai masalah kesehatan mata untuk diberikan tempat duduk yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil angket kompetensi pedagogik guru pada indikator teori dan prinsip belajar dikategorikan cukup dengan persentase 78%.Ini melihtakan bahwa pemahaman guru terhadap teori dan prinsip belajar masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Disini guru dituntut harus paham apa itu teori dan prinsip pembelajaran, jadi dengan persentase dengan kategori cukup maka guru harus lebih meningkatkan pemahaman akan teori dan prinsip dalam pembelajaran.

**Tabel 10. Hasil Olahan Data Kompetensi Pedagogik Guru dengan Indikator Pengembangan Kurikulum**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>PERSENTASE</b>	<b>KATEGORI</b>
1	Guru mengembangkan materi yang telah digambarkan dalam kurikulum yang disediakan	81%	Baik
2	Guru memberikan materi berdasarkan buku paket yang disediakan di perpustakaan	33%	Gagal
3	Guru mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan buku referensi	80%	Baik

	umum yang telah disediakan		
	<b>Rata-rata</b>	<b>65%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019

Dari olahan data di atas pendidik mengembangkan materi yang telah digambarkan dalam kurikulum yang disediakan persentasenya 81% dengan kategori baik artinya disini guru telah melakukan pengembangan materi pada kurikulum yang telah disediakan dengan kategori baik. Dalam pembelajaran guru memberikan materi pembelajaran berdasarkan buku paket yang hanya disediakan oleh perpustakaan persentasenya 33% dengan kategori gagal artinya disini guru memberikan materi cenderung hanya berdasarkan buku paket yang disediakan tanpa melakukan tambahan pada materi tersebut (dipertegas pada hasil wawancara halaman 66). Guru mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan buku referensi yang telah disediakan persentasenya 80% dengan kategori baik, artinya disini guru telah mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan buku referensi yang telah disediakan.

Dari tabel di atas dapat dicermati bahwa pada indikator pengembangan kurikulum ini mendapatkan kategori cukup dengan persentase 65%. Disini guru kurang aktif dalam menyampaikan materi karna hanya bersumber dari satu buku yaitu buku yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, padahal guru dituntut untuk update dan selalu menyampaikan materi tidak hanya dari satu sumber saja.

**Tabel 11. Hasil Olahan Data Kompetensi Pedagogik Guru dengan Indikator Pengembangan yang Mendidik**

NO	PERNYATAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	Guru mengadakan kegiatan pengembangan diri bagi siswa. Misalnya, pembinaan olimpiade IPA/IPS	80%	Baik
2	Guru memberikan materi kepramukaan untuk membangun sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab dalam diri siswa	79%	Cukup
3	Guru membimbing siswa untuk mengenali potensi yang dimilikinya	82%	Baik
4	Guru melatih potensi yang dimiliki siswa	80%	Baik
5	Guru melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal	85%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>81%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019

Dari tabel di atas guru mengadakan kegiatan pengembangan diri bagi siswa misalnya olimpiade IPA/IPS persentasenya 80% dengan kategori baik artinya disini guru telah mengadakan kegiatan pengembangan diri bagi siswa dengan kategori baik. Dalam pembelajaran guru memberikan materi kepramukaan untuk membangun sikap disiplin, jujur dan tanggung jawab dalam diri siswa persentasenya 79% dengan kategori cukup,

artinya disini dalam pembelajaran guru memberikan materi kepramukaan untuk membangun sikap disiplin, jujur dan tanggung jawab dalam diri siswa dengan kategori cukup. guru membimbing siswa untuk mengenali potensi yang dimiliki dengan persentase 82% dengan kategori baik artinya disini guru telah membimbing siswa untuk mengenali potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru melatih potensi yang dimiliki siswa dengan persentasenya 80% dengan kategori baik artinya disini guru telah melatih potensi yang dimiliki oleh siswa. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, guru melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan persentasenya 85% dengan kategori baik artinya bagi siswa yang tidak mencapai batas KKM maka guru melakukan remedial bagi siswa yang nilainya dibawah batas KKM.

Dari tabel di atas dapat dicermati secara umum bahwa guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok sudah cukup baik dalam pengembangan yang mendidik dengan persentase 81%. Dalam sub indikator guru memberikan materi kepramukaan untuk membangun sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab dalam diri siswa dikategorikan cukup. Jadi guru harus dituntut untuk menanamkan jiwa kepramukaan (disiplin, jujur, dan tanggung jawab) pada siswa.

**Tabel 12. Hasil Olahan Data Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Indikator Pemanfaatan Teknologi dan Fasilitas**

NO	PERNYATAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	Guru memanfaatkan internet dalam pengembangan materi ajar	73%	Cukup
2	Guru menggunakan media elektronik dalam menyampaikan materi	73%	Cukup
3	Guru menggunakan media peta dan globe saat menyampaikan materi pelajaran	63%	Kurang
4	Untuk melakukan praktek dengan materi yang diperlukan, maka guru mengajak siswa belajar dilabor	62%	Kurang
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi yang dianggap sulit oleh siswa menggunakan fasilitas internet	72%	Cukup
6	Guru menyampaikan materi berdasarkan buku paket yang ada	34%	Gagal
7	Guru memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran	77%	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>65%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa guru yang memanfaatkan internet dalam pengembangan materi ajar persentasenya 73% dengan kategori cukup artinya disini dapat dilihat bahwa siswa yang memanfaatkan internet untuk pengembangan materi sebesar



73% dengan kategori cukup. Dalam penyampaian materi guru menggunakan media elektronik persentasenya 73% dengan kategori cukup artinya guru yang menggunakan media elektronik untuk penyampaian materi sebesar 73%. guru menggunakan media peta dan globe saat penyampaian materi pembelajaran persentasenya 63% dengan kategori cukup (diperjelas pada hasil wawancara halaman 70). Untuk melakukan praktek dengan materi yang diperlukan, maka guru mengajak siswa belajar dilabor persentasenya 62% dengan kategori kurang artinya guru yang memanfaatkan labor untuk pembelajaran masih kurang dengan persentase 62% (diperjelas pada wawancara halaman 71). Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai materi yang dianggap sulit oleh siswa menggunakan fasilitas internet dengan persentase 72% kategori cukup, artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan internet dalam menyelesaikan materi yang dianggap sulit dengan kategori cukup. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berdasarkan buku paket yang ada persentasenya 34% dengan kategori gagal artinya disini guru menyampaikan materi hanya berdasarkan buku paket yang disediakan dengan kategori gagal (diperjelas pada wawancara halaman 73). Guru memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran dengan persentase 72% dengan kategori cukup artinya disini dalam pembelajaran pendidik memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil angket di atas dengan indikator pemanfaatan teknologi dan fasilitas dikategorikan cukup dengan persentase 65%. Pada indikator ini banyak guru-guru yang masih mengajar hanya dengan mengandalkan buku yang disediakan tanpa menggunakan teknologi dan fasilitas pada saat pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran agar dalam PBM tidak monoton.

**Tabel 13. Hasil Olahan Data Kompetensi Pedagogik Guru dengan Indikator Komunikasi**

NO	PERNYATAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	Guru mengajak siswa untuk menyelesaikan soal yang sulit	80%	baik
2	Jika ada siswa yang bertanya tentang materi yang tidak dipahami, maka guru memberikan penjelasan dengan baik	82%	baik
3	Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran	84%	baik
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami	86%	baik
5	Diakhir pembelajaran siswa bersalaman dengan guru	83%	baik
6	Guru menghargai pendapat dari siswa	86%	baik
7	Guru menyemangati siswa yang mendapatkan nilai rendah saat ulangan harian	83%	baik

8	Guru mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya	83%	baik
9	Guru memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi siswa	81%	baik
10	Guru mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah	87%	baik
11	Guru mencairkan suasana dengan candaan saat proses pembelajaran berlangsung	82%	baik
<b>Rata-rata</b>		<b>83%</b>	<b>baik</b>

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019

Hasil olahan data di atas tentang indikator pedagogik guru tentang komunikasi dapat dilihat bahwa guru mengajak siswa untuk menyelesaikan soal yang sulit persentasenya 80% dengan kategori baik artinya disini dalam pembelajaran siswa mengajak siswa untuk menyelesaikan soal yang sulit dengan kategori baik. Jika ada siswa yang bertanya tentang materi yang tidak dipahami, maka guru memberikan penjelasan dengan baik persentasenya 82% dengan kategori baik artinya disini bagi siswa yang masih belum memahami materi dengan baik maka guru memberikan penjelasan dengan baik kepada siswa tersebut. Bagi siswa yang lambat dalam menerima pelajaran maka guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut dengan persentase 83% dengan kategori baik artinya disini bagi siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran maka guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran tersebut. Bila siswa belum paham akan materi yang diajarkan maka guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk bertanya dengan persentase 86% dengan kategori baik artinya disini siswa yang belum paham akan materi yang diajarkan maka guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Diakhir pembelajaran siswa bersalaman dengan guru persentasenya 83% dengan kategori baik artinya pada akhir pembelajaran guru bersalaman dengan guru dengan kategori baik. Guru menyamangati siswa yang mendapatkan nilai yang rendah saat ulangan harian persentasenya 83% dengan kategori baik artinya guru menyemangati siswa yang mendapatkan nilai rendah dengan kategori cukup. guru mengingatkan pada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya persentasenya 83% dengan kategori baik artinya disini guru mengingatkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dengan kategori baik. Guru memberikan solusi kepada permasalahan yang dihadapi oleh siswa persentasenya 81% dengan kategori baik artinya bagi siswa yang mempunyai masalah maka sebagai guru memberikan solusi dari masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Dalam menyampaikan pendapatnya guru mengkomunikasikannya dengan nada yang rendah dan ramah persentasenya 87% dengan kategori baik artinya dalam menyampaikan pendapat, guru menggunakan nada yang rendah dan ramah kepada siswa. Saat proses pembelajaran, guru mencairkan suasana dengan candaan persentasenya 82% dengan kategori baik artinya saat proses belajar mengajar guru mencairkan suasana dengan candaan agar dalam proses belajar tidak tegang dan kaku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dicermati bahwa semua indikator dapat dikategorikan dengan cukup baik dengan persentase 83%. Disini dapat dihat bahwa komunikasi guru dengan siswa sudah terjalin. Sudah seharusnya komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan cukup baik agar tidak adanya kesalahan komunikasi antara siswa dan guru.

**Tabel 14. Hasil Olahan Data Kompetensi Pedagogik Guru dengan Indikator Evaluasi**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>PERSENTASE</b>	<b>KATEGORI</b>
1	Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang telah mentuntaskan pembelajaran	81%	Baik
2	Guru mengadakan penilaian terhadap materi yang telah disampaikan	84%	Baik
3	Guru memberikan evaluasi berupa tes atau penugasan terhadap siswa pada setiap akhir pembelajaran	81%	Baik
4	Program remedial dan pengayaan dirancang menggunakan informasi ketuntasan belajar	88%	Baik
5	Guru memberi tahu hasil penilaian belajar kepada siswa sehingga siswa mengetahui perkembangan belajarnya	85%	Baik
6	Guru membahas soal ulangan harian yang telah dikembalikan kepada siswa	82%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>83%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru memberikan pengayaan kepada siswa yang telah mentuntaskan pembelajaran dengan persentase 81% dengan kategori baik, artinya disini guru memberikan pengayaan kepada siswa yang nilainya di atas KKM dengan memberikan pengayaan. Guru mengadakan penilaian terhadap materi yang telah disampaikan dengan persentase 84% dengan kategori baik, artinya guru melakukan penilaian terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa. Guru memberikan evaluasi berupa tes atau penugasan terhadap siswa pada setiap akhir pembelajaran dengan persentase 81% dengan kategori baik, artinya pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi berupa tes atau penugasan kepada siswa. Program remedial dan pengayaan dirancang menggunakan informasi ketuntasan belajar dengan persentase 88% dengan kategori baik, artinya ketuntasan belajar siswa dirancang untuk program remedial dan pengayaan dengan baik. Guru memberi tahu hasil penilaian kepada siswa sehingga siswa mengetahui perkembangan belajar dengan persentase 85% dengan kategori baik artinya guru memberitahukan hasil penilaian kepada siswa agar siswa mengetahui perkembangannya dalam pembelajaran. Guru membahas soal ulangan harian yang telah dikembalikan kepada siswa dengan persentase 82% kategori baik, artinya

disini guru dan siswa membahas bersama soal ulangan harian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru indikator evaluasi sudah cukup baik dengan persentase 83%.Ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam melakukan penilaian pada pembelajaran.

**Tabel 15. Hasil Olahan Data Kompetensi Pedagogik Guru dengan Indikator Manfaat Evaluasi**

NO	PERNYATAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	Guru mengevaluasi kemampuan siswa dan memberitahukan kelemahan dari siswa	81%	Baik
2	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran	79%	Cukup
3	Guru harus mengulang pelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran	78%	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>79%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat guru mengevaluasi kemampuan siswa dan memberitahukan kelemahan kepada siswa dengan persentase 81% kategori baik, artinya guru memberitahukan kelemahan siswa dengan melakukan evaluasi pada siswa. Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran persentasenya 79% dengan kategori cukup, artinya guru memanfaatkan hasil penilaian untuk melakukan perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. Guru harus mengulang pembelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran dengan persentase 78% kategori cukup, artinya guru harus mengulang pelajaran dengan mengubah strategi dalam pembelajaran.

Pada uraian di atas dapat dilihat pada indikator manfaat evaluasi ini mendapatkan persentase 79% dengan kategori cukup. Manfaat evaluasi sangat penting bagi guru, karna evaluasi sangat perlu penting dalam pembelajaran agar guru tahu perkembangan siswa tersebut, dan saat pembelajaran guru bisa mengubah strategi dalam pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak monoton dan agar terwujudkannya pembelajaran yang efektif.

**Tabel 16. Hasil Olahan Data Kompetensi Pedagogik Guru dengan Indikator Tindakan dalam Pembelajaran**

NO	PERNYATAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	Guru melakukan tes berupa lisan pada akhir pembelajaran	59%	Kurang
2	Guru melakukan tes berupa tulisan pada akhir pembelajaran	76%	Cukup
3	Guru mencatat siswa yang melanggar peraturan kedalam jurnal guru	85%	Baik
4	Guru menganalisa masalah-	83%	Baik

	masalah siswa yang ada di dalam jurnal guru		
5	Guru mengamati lingkungan siswa yang berada di luar sekolah	77%	Cukup
6	Guru menggunakan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan atas permasalahan siswa	85%	Baik
7	Guru melakukan perbandingan perkembangan siswa secara berkala sesuai dengan buku jurnal yang dimiliki oleh guru	81%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>78%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019

Dari data di atas guru yang melakukan tes berupa lisan pada akhir pembelajaran persentasenya 59% dengan kategori kurang, artinya disini guru kurang melakukan tes berupa lisan kepada siswa diakhir pembelajaran (diperjelas pada wawancara halaman 75). Guru melakukan tes berupa tulisan pada akhir pembelajaran persentasenya 76% kategori cukup, artinya sebanyak 76% guru melakukan tes berupa tulisan pada akhir pembelajaran. Guru mencatat siswa yang melanggar peraturan kedalam jurnal guru dengan persentase 85% kategori baik, artinya bagi siswa yang melanggar peraturan maka guru akan mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kedalam jurnal yang dimiliki oleh guru tersebut. Guru menganalisa masalah-masalah siswa yang ada di dalam jurnal guru persentasenya 83% dengan kategori baik, artinya guru melakukan analisa masalah-masalah siswa yang ada di dalam buku jurnal yang dimiliki oleh guru. Guru mengamati lingkungan siswa yang berada di luar sekolah persentasenya 77% dengan kategori cukup, artinya sebanyak 77% guru melakukan pengamatan lingkungan siswa saat berada di luar sekolah. Guru menggunakan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan atas permasalahan siswa persentasenya 85% dengan kategori baik, artinya dalam mengambil keputusan atas permasalahan siswa maka guru menggunakan informasi yang akurat untuk mengambil keputusan tersebut. Guru melakukan perbandingan perkembangan siswa secara berkala sesuai dengan buku jurnal yang dimiliki oleh guru dengan persentase 81% kategori baik, artinya guru melakukan perbandingan perkembangan pada siswa secara berkala sesuai dengan buku jurnal yang dimiliki oleh guru.

Pada uraian di atas dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru dengan indikator tindakan dalam pembelajaran mendapatkan 78% dengan kategori cukup. Disini dapat dilihat masih rendahnya persentase guru untuk melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran, padahal melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran merupakan salah satu tindakan yang baik pada akhir pembelajaran. Ini merupakan untuk mengukur kemampuan siswa apakah mereka memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran atau tidak. Pada data angket di atas dapat dilihat hasil rekapitulasi dari semua indikator dari kompetensi pedagogik guru, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 17. Hasil Rekapitulasi Data Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok**

NO	INDIKATOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	Memahami karakteristik siswa	81%	Baik

2	Memahami teori dan prinsip belajar	78%	Cukup
3	Pengembangan kurikulum	65%	Cukup
4	Pengembangan yang mendidik	81%	Baik
5	Pemanfaatan teknologi dan fasilitas	65%	Cukup
6	Komunikasi	83%	Baik
7	Evaluasi	83%	Baik
8	Manfaat evaluasi	79%	Cukup
9	Tindakan dalam Pembelajaran	78%	Cukup
Rata-rata		77%	Cukup

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2019

Dari rekapitulasi data di atas dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 2 sebesar 77% dengan kategori cukup.

#### 4. Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan data angket yang telah dijabarkan di atas, terdapat beberapa sub dari masing-masing indikator pada angket yang tergolong pada kategori kurang dan gagal, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada guru yang masih kurang atau gagal yang berdasarkan pada data pada angket tersebut. Wawancara ini hanya dilakukan kepada beberapa guru yang menjawab angket dengan sub indikator kurang atau gagal pada angket dan peneliti juga melakukan konfirmasi pada siswa, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kepala sekolah terhadap kebenaran dari pernyataan guru tersebut, berikut hasilnya:

##### a. Pernyataan No. 10 : Indikator Memahami Karakteristik Peserta Didik (*saat peserta didik tidak seperti biasanya dikarenakan masa pubertas, maka pendidik membiarkan karena hal itu sesuai dengan perkembangannya*)

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru yang menjawab pernyataan no. 10 dengan skala 1-2. Pertanyaan pertama tentang bagaimana sikap bapak/ibuk guru dalam menyikapi siswa yang sedang melalui masa pubertas? Guru TM mengatakan bagaimana sikap dalam menyikapi siswa yang sedang melalui masa pubertas sebagai berikut:

“masa pubertas, jadi menurut saya masa peralihan keremaja merupakan masa dimana siswa itu mencari jati dirinya, bagi saya itu merupakan tugas kami tapi tidak sepenuhnya dan peran orang tua disini lebih penting ya, jadi kalau anak tersebut mengarah ke negatif jadi saya hanya bisa mendidiknya saat disekolah saja gitu, karna lingkungan siswa ini tidak sebatas di sekolah, tapi lebih banyak di luar sekolah”.

Dari pernyataan guru TM di atas maka peneliti mencoba mengkonfirmasi bagaimana sikap guru TM terhadap siswa yang dalam masa pubertas. Peneliti melakukan konfirmasi kepada siswa yang belajar dengan guru TM dan hasilnya sebagai berikut: Bagaimana sikap Bapak TM dalam menghadapi siswa yang mengalami perubahan sifat yang dikarenakan masa pubertas? Siswa TS menjawab bagaimana sikap Bapak TM dalam menghadapi siswa yang mengalami perubahan sifat yang dikarenakan masa pubertas, jawabannya sebagai berikut:

“Bapak itu dibiarin aja anak-anak yang seperti itu buk, nggak ada dimarahin, bapak tu cuek aja buk, kalau ngajar ya ngajar aja buk, kalau jam olahraga palingan bapak tu liat-liat aja buk, kita cuman olahraga bebas disuruh sama bapak tu buk.”

Siswa TA menjawab bagaimana sikap Bapak TM dalam menghadapi siswa yang mengalami perubahan sifat yang dikarenakan masa pubertas, jawabannya sebagai berikut:

“Biasanya bapak tu diam aja buk, bapak tu nggak banyak bicara, cuman ngajar aja buk, dikasihnya kita bola habis tu olahraga lagi buk, kayak gitu bapak tu buk, jadi kalau ada yang seperti itu pastilah dibiarin aja buk”

Guru Mul mengatakan bagaimana sikap dalam dalam menyikapi siswa yang sedang melalui masa pubertas sebagai berikut:

“masa pubertas itu pasti datang tiap anak pasti datang tapi kan berbeda-beda, ada kalanya anak itu terlihat ada yang tidak terlihat, ada yang mencolok ada yang tidak dan ada juga keliahatan pada anak-anak itu, ada yang pemarah ada yang egois terjadinya perubahan sifat, ada yang diam ada yang malas kerja malas bepergian ada juga yang sering berpergian itu alasannya kenapa dibiarkan saja tapi tidak terlalu dipersoalkan”.

Dari pernyataan guru MUL di atas maka peneliti mencoba mengkonfirmasi bagaimana sikap guru MUL terhadap siswa yang dalam masa pubertas. Peneliti melakukan konfirmasi kepada siswa yang belajar dengan guru MUL dan hasilnya sebagai berikut: Bagaimana sikap guru MUL dalam menghadapi siswa yang mengalami perubahan sifat yang dikarenakan masa pubertas? Siswa TS menjawab bagaimana sikap Ibuk MUL dalam menghadapi siswa yang mengalami perubahan sifat yang dikarenakan masa pubertas, jawabannya sebagai berikut:

“Ibuk Mul tu dibiarin aja mah buk, palingan kalau kita udah bandel kali baru dipermasalahkan buk, tapi kalau kita masih diam-diam atau tidak bandel kali asrtilah dibiarin aja buk”.

Siswa AP menjawab bagaimana sikap Ibuk MUL dalam menghadapi siswa yang mengalami perubahan sifat yang dikarenakan masa pubertas, jawabannya sebagai berikut:

“Ibuk tu gimana lah ya buk ya, nggak terlalu kali dia sama kita ni do buk, kalau masih perubahan sifat yang wajar dibiarin aja sama ibuk tu mah buk”.

Guru Lin mengatakan bagaimana sikap dalam dalam menyikapi siswa yang sedang melalui masa pubertas sebagai berikut:

“masa pubertas itukan masa dimana mereka melewati fase anak-anak ke remaja dan masa pubertas ini masa yang penting bagi mereka, kita sebagai pendidik hanya perlu mengawasi anak-anak tersebut agar mereka tidak salah jalan”.

Dari pernyataan guru LIN di atas maka peneliti mencoba mengkonfirmasi bagaimana sikap guru LIN terhadap siswa yang dalam masa pubertas. Peneliti melakukan konfirmasi kepada siswa yang belajar dengan guru LIN dan hasilnya sebagai berikut: Bagaimana sikap guru LIN dalam menghadapi siswa yang mengalami perubahan sifat yang dikarenakan masa pubertas? Siswa IV menjawab bagaimana sikap Ibuk LIN dalam menghadapi siswa yang mengalami perubahan sifat yang dikarenakan masa pubertas, jawabannya sebagai berikut:

“Ibuk tu nggak asik buk, ibuk tu juga nggak dekat sama kita buk, ibuk tu kalau mengajar kalau ada yang mengobrol langsung dicatatnya buk, jadi mana tau ibuk tu kalau ada sifat siswanya yang berubah buk”.

Siswa DR menjawab bagaimana sikap Bapak LIN dalam menghadapi siswa yang mengalami perubahan sifat yang dikarenakan masa pubertas, jawabannya sebagai berikut:

“Ibuk Linda tu nggak perhatian smaa kita buk, jadi dibiarin aja kalau ada sifat kita yang berubah buk”.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru dan dikonfirmasi oleh siswa yang berdasarkan angket maka sudah didapatkan atau terjawablah kenapa guru membiarkan masa pubertas siswa. Berdasarkan data angket pernyataan no 10 tentang masa pubertas siswa mendapatkan 51% dengan kategori gagal. Jadi disini peneliti mencoba melakukan wawancara kepada beberapa guru yang rentang skala 2-1 dan mengkonfirmasi terhadap siswa. Dari hasil yang didapatkan disini guru bukannya sepenuhnya membiarkan masa pubertas siswa ini, tetapi guru menganggap masa pubertas ini adalah masa yang penting bagi siswa, dimana pada fase ini siswa akan beranjak dari masa anak-anak menjadi masa remaja. Jadi sebagai guru disekolah guru membebaskan siswa melalui masa pubertas ini dengan dibantu oleh pengawan orang tua, karna peran orang tua siswa disini sangatlah penting dan siswa mengatakan bahwa guru-guru tersebut membiarkan perubahan sifat pada siswa yang dikarenakan masa pubertas.

**b. Pernyataan No. 24: Indikator Teori dan Prinsip Belajar Pernyataannya No 24**  
*(Guru memberikan tugas berupa pratikum/proyek kepada siswa)*

Pada indikator kedua peneliti melakukan wawancara ke beberapa guru yang menjawab dengan rentan skala 2-1, hasil dari wawancara peneliti sebagai berikut: Pertanyaannya yaitu apa alasan Bapak/Ibuk guru untuk jarang atau tidak pernah memberikan siswa tugas berupa pratikum atau proyek kepada siswa? Guru TM mengatakan apa alasan kenapa jarang atau hampir tidak pernah memberikan tugas berupa pratikum atau proyek kepada siswa sebagai berikut:

“kita sama tau ya, anak-anak disini pemalas dan banyak mainnya, jadi saya pikir untuk membuat tugas proyek itu malah bikin repot saja gitu, jadi bapak ambil inisiatif untuk tidak memberikan tugas proyek tersebut”.

Dari pernyataan guru TM di atas maka peneliti mencoba mengkonfirmasi apakah guru TM pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa dan Peneliti melakukan konfirmasi kepada siswa yang belajar dengan guru TM



dan hasilnya sebagai berikut: Apakah guru TM pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa? Siswa TS menjawab apakah bapak TM pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa atau tidak dan jawabannya sebagai berikut:

“Nggak buk, mengajar aja bapak tu cuman ambil absen aja buk, jadi mana mungkin bapak tu memberikan tugas berupa proyek buk”.

Siswa TA menjawab apakah bapak TM pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa atau tidak dan jawabannya sebagai berikut:

“Nggak pernah bapak TM memberikan tugas berupa proyek buk”.

Guru Mul mengatakan apa alasan kenapa jarang atau hampir tidak pernah memberikan tugas berupa pratikum atau proyek kepada siswa sebagai berikut:

“Kalau menurut saya tugas pratikum itu wajib diberikan kepada anak tapi saya jarang melakukannya”.

Dari pernyataan guru MUL di atas, maka peneliti mencoba mengkonfirmasi apakah guru MUL pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa dan Peneliti melakukan konfirmasi kepada siswa yang belajar dengan guru MUL dan hasilnya sebagai berikut: Apakah guru MUL pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa? Siswa WD menjawab apakah guru MUL pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa atau tidak dan jawabannya sebagai berikut:

“Ibuk tu nggak pernah ngasih tugas berupa proyek buk, palingan kalau ibuk tu berikan tugas pasti kayak PR, hafalan, catatan itu aja buk”.

Siswa AP menjawab apakah guru MUL pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa atau tidak dan jawabannya sebagai berikut:

“Buk Mul PR kalau nggak hafalan aja tugasnya buk, nggak ada proyek buk”.

Guru May mengatakan apa alasan kenapa jarang atau hampir tidak pernah memberikan tugas berupa pratikum atau proyek kepada siswa sebagai berikut:

“di mapel ibuk ini matematika apa yang akan ibuk berikan kepada siswa tersebut, jadi tidak ada”.

Dari pernyataan guru May di atas, maka peneliti mencoba mengkonfirmasi apakah guru May pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa dan Peneliti melakukan konfirmasi kepada siswa yang belajar dengan guru May dan hasilnya sebagai berikut: Apakah guru May pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa? Siswa WD menjawab apakah guru MUL pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa atau tidak dan jawabannya sebagai berikut:

“nggak buk, nggak pernah ibuk tu beri tugas berupa proyek buk”.

Siswa Iv menjawab apakah guru MUL pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa atau tidak dan jawabannya sebagai berikut:

“Buk May nggak pernah ngasih tugas berupa proyek buk, palingan PR dan latihan aja tugasnya buk”.

Guru Pia mengatakan apa alasan kenapa jarang atau hampir tidak pernah memberikan tugas berupa pratikum atau proyek kepada siswa sebagai berikut:

“Tugas pratikum atau proyek itu tugas apa yang mau ibuk berikan, ibuk tidak pernah memberikan tugas berupa pratikum atau proyek seperti itu”.

Dari pernyataan guru Pia di atas maka peneliti mencoba mengkonfirmasi apakah guru Pia pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa dan Peneliti melakukan konfirmasi kepada siswa yang belajar dengan guru Pia dan hasilnya sebagai berikut: Apakah guru Pia pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa? Siswa PP menjawab apakah guru Pia pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa atau tidak dan jawabannya sebagai berikut:

“Buk Pia tu dulu pernah ngasih tugas berupa proyek buk, tapi karna nggak ada yang ngumpulin trus habis tunggak pernah ibuk tu beri tugas proyek lagi buk”.

Siswa DR menjawab apakah guru Pia pernah memberikan tugas berupa proyek kepada siswa atau tidak dan jawabannya sebagai berikut:

“Ibuk tu nggak pernah ngasih kita tugas seperti proyek buk”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tentang pernyataan no. 24 tentang guru yang memberikan tugas berupa pratikum/proyek kepada peserta didik yang mendapatkan persentase 57% dengan kategori kurang. Disini peneliti mencoba mewawancarai beberapa guru yang menjawab dengan rentang skala 2-1 dan kebenarannya terhadap siswa. Peneliti menanyakan alasan kenapa guru jarang atau bahkan tidak pernah memberikan tugas oratikum atau proyek berupa kepada siswa, disini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa alasan kenapa guru jarang atau bahkan tidak pernah memberikan tugas berupa proyek karna tidak semua materi yang bisa diberikan tugas berupa proyek ini dan kebanyakan dari siswa juga ada yang malas-malasan atau mengabaikan tugas berupa proyek ini dan dari wawancara peneliti dengan berapa siswa bahwasanya siswa tersebut membenarkan bahwa jarang dan hampir tidak pernah guru di atas memberikan tugas berupa proyek kepada siswa.

**c. Pernyataan No. 34: Indikator Pengembangan Kurikulum**

*(Guru memberikan materi berdasarkan buku paket yang disediakan di perpustakaan)*

Pada indikator ini peneliti melakukan wawancara kepada guru yang menjawab dengan rentan skala 2-1 dan hasilnya adalah sebagai berikut: Pertanyaannya, yaitu apa alasan dari Bapak/Ibuk guru tidak melakukan pengembangan pada materi? Guru Meri mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“menurut ibuk materi dalam buku tersebut sudah lengkap jadi tidak perlu mencari sumber yang lain lagi”.

Guru Lin mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“dalam kurikulum 13 sudah lengkapkan semua jadi untuk apa juga ibuk melakukan pengembangan lagi”.

Guru Fit mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“pengembangan kurikulum ya nak, ibuk tidak melakukannya nak, menurut ibuk semuanya sudah disediakan jadi untuk apa melakukan pengembangannya lagi”.

Guru Tm mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“untuk pengembangan materi sendiri sih kita mengembangkan kalau materinya tidak lengkap baru kita kembangkan, jadi kalau materinya sudah lengkap ngapain juga kita kembangkan lagi, seperti itu sih”.

Guru Yul mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“pada kurikulum 2013 ini semuanya sudah disediakan dengan lengkap, jadi kita para guru tidak harus susah payah untuk melakukan pengembangan iu lagi”.

Guru Desi mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“kalau menurut saya bukunya sudah lengkap jadi, tidak perlulah banyak buku-buku lagi gitu”.

Guru Liza mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“buku yang ada sudah cukup bagi kita ya, apalagi siswa memakai kurikulum 13 jadi siswa dituntut untuk lebih aktif dibandingkan guru”.

Guru May mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“buku yang disediakan sudah lengkap, jadi saya pikir saya tidak perlu lagi mencari buku lain juga”.

Guru Pia mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“Ibuk sudah MGMP Icha, jadi ibuk tidak melakukan pengembangan lagi”.

Guru Yun mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“saya tidak melakukan pengembangan kurikulum ya, karna menurut saya kurikulum dan materi sudah disediakan di sekolah, jadi saya tidak perlu melakukan pengembangan materi lagi”.

Guru Mis mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“dalam MGMP guru mata pelajaran kitakan sudah melakukan pengembangan kurikulum jadi untuk saya itu cukup jadi saya tidak melakukan pengembangan lagi”.

Guru Ana mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“materi dalam buku kan sudah lengkap jadi ibuk tidak melakukan pengembangan lagi, kecuali materi dalam buku paketnya tidak lengkap mungkin ibuk akan meakukan pengembangan pada materi tersebut”.

Guru SG mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“bapak tidak pernah melakukan pengembangan pada materi karna menurut bapak materinya sudah lengkap, cuman kalau ada bapak ada yang tidak mengerti bapak searching aja di google”.

Guru Epi mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“pengembangan itukan kalau buku yang disediakan kurang baru kita melakukan pengembangan kan jadi kalau buku nya sudah lengkap ngapain juga melakukan pengembangan lagi”.

Guru Eni mengatakan alasan kenapa tidak melakukan pengembangan pada materi sebagai berikut:

“ibuk tidak melakukan pengembangan kurikulum pada kurikulumini, karna semua sudah ada pada kurikulum 13, sudah lengkap”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di atas maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan Wakakur untuk mencari keabsahan data wawancara peneliti dan hasilny sebagai berikut: Saat mengajar didalam kelas, apakah guru yang mengajar menggunakan buku yang hanya disediakan di perpustakaan atau adakah guru menggunakan buku lainnya? Siswa AP menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut:

“Tidak buk, selama belajar ibuk tu hanya menerangkan yang ada di buku paket aja buk, buku yang sama dengan kita buk”.

Siswa PP menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut:

“Selama ini nggak ada ibuk atau bapak tu menggunakan buku lain buk, buku yang di pakai sama ibuk tu untuk menerangkan sama dengan buku paket kita buk”.

Setelah mendengar jawaban dari siswa maka peneliti melakukan wawancara kepada Wakakur untuk mencari kebenaran dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa tersebut, hasilnya sebagai berikut:

“Menurut ibuk ni ya, guru yang melakukan pengembangan kepada materi itu jarang, apalagi guru ini telah beranggapan bahwa buku yang disediakan oleh sekolah sudah lengkap dan karna itu guru disini rata-rata tidak

melakukan pengembangan pada materi ajar dan cenderung hanya menggunakan buku yang disediakan oleh perpustakaan sebagai bahan utama dalam pembelajaran, lagian guru tersebut juga mengikuti program MGMP jadi karna itu guru-guru jarang dan hampir tidak melakukan pengembangan materi ajar”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru tentang guru yang memberikan materi berdasarkan buku paket yang disediakan di perpustakaan dengan persentase 33% dengan kategori gagal. Disini peneliti berhasil melakukan wawancara dengan beberapa guru yang menjawab dengan rentang skala 2-1 dan mengkonfirmasi keabsahan datanya kepada siswa dan Wakakur SMP Negeri 2 Kota Solok. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru maka dapat dikatakan alasan kenapa guru memberikan materi hanya berdasarkan buku paket yang disediakan dan tidak melakukan pengembangan materi karena guru menganggap bahwa buku yang tersedia sudah lengkap jadi pendidik tidak perlu susah payah untuk menggunakan banyak buku dalam proses pembelajaran dan juga sekarang menggunakan kurikulum 13 jadi siswa dituntut untuk lebih aktif dan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa dan Wakakur maka dapat dikatakan bahwa jarang dan hampir tidak pernah guru melakukan pengembangan kepada materi ajar dan alasan lainnya juga karna guru juga telah mengikuti program MGMP.

**d. Pernyataan No 43: Indikator Pemanfaatan Teknologi dan Fasilitas (*Guru menggunakan media peta dan globe saat menyampaikan materi pelajaran*)**

Pada indikator ke lima ini peneliti melakukan wawancara kepada guru yang menjawab dengan rentang nilai 2-1. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru tentang pernyataan no. 43 adalah sebagai berikut: Pertanyaannya, yaitu pada saat penyampaian materi apakah Bapak/Ibuk menggunakan media berupa globe dan peta? Kalau iya atau tidak tolong berikan alasannya! Guru Mira menjawab pertanyaan no 4 sebagai berikut:

“kalau ibuk menggunakan peta atau globe dalam pembelajaran itu guru IPS kan jadi ibuk tidak menggunakan peta atau globe dalam pembelajaran”.

Guru Desi menjawab pertanyaan no 4 sebagai berikut:

“tergantung materinya ya, kalau ibuk ngapain harus menggunakan peta atau globe segala, ibukkan materinya prakarya”.

Guru Eni menjawab pertanyaan no 4 sebagai berikut:

“tidak, ibuk tidak menggunakan peta atau globe dalam pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru tentang penggunaan media globe atau peta dalam penyampaian materi pelajaran dengan persentase 63% dengan kategori kurang. Hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa guru mengatakan yang menggunakan media peta atau globe dalam proses pembelajaran merupakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan pendidik juga mengatakan untuk menggunakan media peta atau globe dalam pembelajaran tergantung kepada materi yang diajarkan.

**e. Pernyataan No 44: Indikator Pemanfaatan Teknologi dan Fasilitas (*Untuk melakukan praktek dengan materi yang diperlukan, maka pendidik mengajak peserta didik belajar di labor*)**

Pada indikator ke lima tentang pemanfaatan teknologi dan fasilitas peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru yang menjawab dengan rentang skala 2-1 pada angket. Hasil dari wawancara peneliti dengan guru. Pertanyaannya, yaitu untuk melakukan praktek pada materi tertentu apakah Bapak/Ibuk guru mengajak peserta didik ke labor? Guru Mul menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut :

“Saya tidak ada melakukan praktek ini dilabor tapi di mushola”.

Guru May menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut :

“di labor, ibuk tidak pernah membawa siswa belajar dilabor, kan disekolah tidak ada menyediakan labor matematika”.

Guru Pia menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut :

“Untuk belajar IPS tidak pernah dilabor icha, soalnya sekolah kita ini tidak ada labor”.

Guru Ana menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut :

kalau belajar ips tidak pernah icha, soalnya sekolah kita tidak ada labor”.

Guru Epi menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut :

“tidak, ibuk tidak pernah mengajak siswa ke labor, karna sekolah ini tidak ada labor”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang melakukan praktek dengan materi yang diperlukan, maka guru mengajak siswa untuk belajar di labor dengan persentase 62% dengan kategori kurang. Guru mengatakan bahwa tidak semua mata pelajaran yang ada tersedia labor disekolah ini. Hanya sebagian mata pelajaran yang ada labor di sekolah ini. Menurut guru lainnya terkadang melakukan pembelajaran di perpustakaan.

**f. Pernyataan No 46: Indikator Teknologi dan Fasilitas (*Pendidik menyampaikan materi berdasarkan buku paket yang ada*)**

Pada indikator pemanfaatan teknologi dan fasilitas peneliti melakukan wawancara pada sub indikator guru yang menjawab rentang skala 2-1 pada angket. Hasil dari wawancara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut: Pertanyaannya, yaitu pada saat proses pembelajaran apa alasan Bapak/Ibuk guru terpaku pada buku paket yang disediakan? Jelaskan! Guru Meri menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“menurut ibuk ya cha, dalam proses pembelajaran semua pasti terpaku pada buku paket yang disediakan kadang dalam satu buku itu materi sudah lengkap jadi untuk apa diperbanyak buku lagi”.

Guru TM menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“dalam penjasorkes ini ya pelajarannya lebih sering dilapangan, jadi kira-kira ada 3 jam, 1 jam di kelas dan 2 jam lagi di lapangan jadi bagi bapak, bapak lebih paham yang dilapangan dari pada mengajar didalam kelas jadi gitu, jadi dalam memberikan materi pembelajaran bapak terpaku pada buku paket yang disediakan”.

Guru Mul menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“saya mengajar sambil melihat buku soalnya itukan tergantung, karna ada hadisnya jadi saya takut salah”.

Guru Yul menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“pada saat menerangkan pembelajaran, ibuk takut keliru dalam menerangkan pembelajaran apalagi anak-anak sekarang sudah cerdas makanya buku itu sangat penting”.

Guru Desi menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“dalam menyampaikan materi pastilah kita tergantung pada buku yang ada, setiap tahun pasti bukunya baru lagi, jadi ya...nggak hafal jugalah materi sama kita semuanya”.

Guru Liza menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“ibuk ini kan udah tua ya nak, saat dalam pembelajaran buku itu sangat penting sekali bagi ibuk, maklumlah karna ibuk sudah tua jadi sering lupa ibuk nak”.

Guru Pia menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“pada saat proses belajar mengajar saya sendiri emang salah satu guru yang melihat buku saat mengajar, perubahan KTSP ke Kurikulum 13 membuat saya mengalami kesulitan, makanya saya saat belajar saya melihat buku”.

Guru Yun menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“pada saat menerangkan pembelajaran ibuk takut keliru dalam pembelajaran apalagi anak sekarang sudah cerdas makanya buku itu lebih penting bagi ibuk pribadi”.

Guru Gus menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“saat mengajar itu tentulah terpaku pada buku yang ada, tidak mungkinlah kita cari-cari ini, cari-cari itu saat mengajar”.

Guru YH menjawab pertanyaan peneliti alasan kenapa saat pembelajaran terpaku pada buku paket yang disediakan, jawabannya sebagai berikut :

“pada saat pembelajaran berlangsung semuanya pastilah terpaku pada buku yang ada, apalagi kita sudah berumur. Jadi kalau terlalu banyak sumber materi kita juga yang jadi susah”.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru tentang pnyampaikan materi berdasarkan buku paket yang disediakan dengan persentase 34% dengan kategori gagal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti maka dapat dikatakan kenapa dalam pernyataan ini mendapatkan kategori gagal karna guru berpendapat bahwa buku yang disediakan telah lengkap dan ada juga guru yang mengatakan karna setiap tahun terdapat buku baru jadi pendidik ini tidak mungkin bisa menghafal semua materi yang ada ditambah lagi dengan faktor umur pendidik yang sudah tidak muda lagi.

**g. Pernyataan No 68: Pertanyaan Tindakan dalam Pembelajaran (*Pendidik melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran*)**

Berdasarkan indikator tentang tindakan dalam pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru yang menjawab rentang nilai 2-1 dalam angket. Hasil dari wawancara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :Pertanyaannya, yaitu pada akhir pembelajaran apakah Bapak/Ibuk melakukan tes berupa lisan kepada siswa ? Guru Lin menjawab pertanyaan peneliti tentang tes lisan pada akhir pembelajaran sebagai berikut:

“ibuk jarang melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran, karna waktu juga, paling untuk menguji pemahaman ibuk berikan latihan atau PR tapi kalau melakukan tes lisan jarang ibuk melakukannya”.

Guru Desi menjawab pertanyaan peneliti tentang tes lisan pada akhir pembelajaran sebagai berikut:

“tes lisan yaa...ibuk tu bukannya nggak mau melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran tapi waktunya itu yang tidak cukup, kadang saking asiknya mengajar ibuk jadi lupa waktu”.

Guru Liza menjawab pertanyaan peneliti tentang tes lisan pada akhir pembelajaran sebagai berikut:

“iya,tapi kalau masih cukup waktu untuk melakukan tes lisan ini”.

Guru Yun menjawab pertanyaan peneliti tentang tes lisan pada akhir pembelajaran sebagai berikut:

“melakukan tes lisan pastilah ya..supaya kita bisa mengukur pemahaman anak terhadap materi yang kita ajarkan, tapi itu semua kalau waktunya cukup, kadang keasikan mengajar tau-tau waktunya sudah habis, seperti itu bagaimana pula kita melakukan tes lisan”.

Guru Mis menjawab pertanyaan peneliti tentang tes lisan pada akhir pembelajaran sebagai berikut:



“tidak, karena tes lisan inikan menghabiskan banyak waktu jadi saya rasa saya tidak memakai tes lisan ini”.

Pendidik Ana menjawab pertanyaan peneliti tentang tes lisan pada akhir pembelajaran sebagai berikut:

“tidak, ibuk tidak melakukan tes lisan”.

Guru Gus menjawab pertanyaan peneliti tentang tes lisan pada akhir pembelajaran sebagai berikut:

“tidak,karena tes lisan ini membutuhkan banyak waktu apalagi sekarang jam pembelajaran sudah dikurangi karena ada shiff siang jadi ibuk tidak melakukan tes lisan”.

Guru YH menjawab pertanyaan peneliti tentang tes lisan pada akhir pembelajaran sebagai berikut:

“nggaklah, ibuk jarang melakukan tes lisan itu dalam satu semester ibuk tidak pernah melakkan tes lisan, karna tes lisan pada akhirnya membutuhkan banyak waktukan, sedangkan materi kita banyak jadi dari ada melakukan tes lisan ya lebih baik kita melanjutkan materi yang ada”.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru tentang melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran dengan persentase 59% dengan kategori kurang. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru maka bisa dikatakan alasan kenapa jarang atau hampir tidak pernah melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran karna waktu dalam pembelajaran yang bisa dikatakan singkat apalagi sekarang ditambah dengan adanya 2 shiff yaitu shiff pagi dan shiff siang ini menyebabkan guru kekurangan waktu untuk mengajar jadi dari pada melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran lebih baik melanjutkan materi daripada melakukan tes lisan karna untuk melakukan tes lisan ini membutuhkan banyak waktu.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok dan mengkonfirmasi keabsahan data keada siswa dan Wakakur melalui wawancara maka peneliti melakukan konfirmasi akhir berupa wawancara singkat kepada Kepala Sekolah atas hasil dari temuan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok, berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah: Bagaimana pendapat Bapak sebagai kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok?

“kompetensi pedagogik inikan meliputi pemahama terhadap siswa, teknologi, evaluasi dan lainnya kan. Selama yang Bapak lihat dan perhatikan, kompetensi ini masih kurangnya bagi guru kita ini, apalagi saat penggunaan media pembelajaran, media itukan sangat penting dalam pembelajaran. Kalau kita menerangkan pelajaran dengan metode ceramah saja anak-anak ini pastilah bosankan, makanya penggunaan media dan teknologi ini masih rendahnya bagi guru disini, itu gunanya diadakan MGMP untuk evaluasi guru tapi menurut Bapak guru-guru kita disini masih jauh dari kata sempurna dalam kompetensi ini dikategorikan cukuplah, apalagi guru-guru sertifikasi

rata-rata guru yang sudah berumurkan, jadi itu juga faktor penyebab rendahnya nilai guru dalam kompetensi ini”.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode *Mixed Research* yaitu yang menggabungkan penelitian kuantitatif yang berupa angket dan penelitian kualitatif yang berupa wawancara terlihat bahwa kompetensi pedagogik pendidik bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok persentasenya 77% dengan kategori cukup. Dilihat dari hasil angket dan wawancara peneliti kepada guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok, bahwa masih banyak guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik ini dengan baik, ini terlihat dari angket yang peneliti sebarakan kepada guru yang bersertifikasi dan peneliti melakukan wawancara dengan guru dengan kategori sub indikatornya yang kurang dan gagal, dapat dilihat dengan jelas bahwa kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok dengan kategori cukup.

Pada pemahaman guru terhadap siswa terlihat bahwa pemahaman guru sudah baik dengan persentase 81% dengan kategori baik. Disini dapat dilihat dari bagaimana guru yang telah dalam memahami perkembangan fisik siswa dengan baik. Disini guru memberikan arahan jika ada perkembangan fisik siswa yang tidak normal, jika siswa bersikap kurang baik saat pembelajaran berlangsung maka guru akan langsung memberikan nasehat agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya. Terlepas dari itu dalam masa pubertas siswa, guru memilih untuk membiarkan perkembangan tersebut pada siswa dimana siswa memasuki masa pubertas dengan persentase 51% dengan kategori gagal. Jadi disini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan kesimpulan dari jawaban tersebut adalah guru berpendapat masa pubertas ini adalah masa yang penting bagi peserta didik dimana siswa mengalami perubahan dari fase anak-anak ke fase remaja, masa dimana siswa mencari jati dirinya sendiri dan guru bertugas mengawasi perkembangan dari siswa ini dan yang bertanggung jawab atas masa pubertas ini adalah orang tua dari siswa tersebut, pendidik akan mengawasi dan menasehati siswa bila siswa itu mengarah kepada perkembangan yang negatif.

Pada teori dan prinsip belajar pendidik bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok mendapatkan persentase 78% dengan kategori cukup. Pemahaman guru terhadap teori dan prinsip belajar dikategorikan cukup karena disini pendidik masih harus meningkatkan pemahamannya terhadap teori dan prinsip belajar ini. Disini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru tentang pemberian tugas pratikum atau proyek kepada siswa, dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa guru tidak memberikan tugas berupa proyek ini kepada siswa karna takut siswa terbebani dan ada juga karena takut bahwa tugas proyek ini tidak akan dibuat oleh siswa. Dari sini dapat dilihat bahwa guru masih kurang dalam teori pembelajaran. Menurut Watson (1970) dalam Siregar dkk (2010:27) menurutnya perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan/membiasakan mereaksi terhadap stimulus-stimulus yang diterima. Menurut Watson, faktor-faktor yang tidak teramati tersebut dapat menjelaskan bahwa apakah proses belajar sudah terjadi apa belum. Maka memberikan tugas berupa pratikum atau proyek kepada siswa itu termasuk dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar atau tidak.

Pada indikator pengembangan kurikulum pendidik bersertifikasi mendapatkan 65% dengan kategori cukup. Disini sebanyak 67% pendidik hanya berpaku pada buku paket yang

disediakan disekolah dan sebanyak 33% melakukan pengembangan pada materi atau kurikulum yang disediakan. Dapat dilihat bahwa sebagian besar guru hanya menerima tanpa melakukan perkembangan. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dapat disimpulkan bahwa guru berkata bahwa buku yang disediakan sudah lengkap dan guru ini juga sudah mengikuti MGMP jadi karna itu guru tidak melakukan pengembangan lagi pada materi atau kurikulum yang adakarna guru ini menganggap bahwa apa yang telah disediakan oleh sekolah sudah lengkap.

Pada indikator pengembangan yang mendidik seperti guru mengadakan kegiatan pengembangan diri bagi siswa misalnya pengembangan olimpiade, sudah baik dan juga seperti guru melatih potensi yang dimiliki oleh siswa juga sudah baik. Secara keseluruhan pada indikator pengembangan yang mendidik ini pendidik sudah baik dalam memenuhi indikator dari kompetensi pedagogik pendidik.

Pada indikator pemanfaatan teknologi dan fasilitas persentasenya 65% dengan kategori cukup. Pada indikator ini peneliti melakukan penelitian pada tiga pernyataan yang ada pada indikator pemanfaatan teknologi dan fasilitas. Dilihat dari penggunaan fasilitas labor yang tidak ada dan membuat pendidik tidak mengajak siswa untuk belajar di labor. Pada saat penyampaian materi guru lebih terpaku pada buku yang ada disini peneliti melakukan wawancara dengan guru yang seperti itu dan mereka (guru) mengatakan bahwa perubahan pada KTSP ke K-13 membuat mereka kesusahan menghafal materi dan guru ini juga takut keliru dalam menyampaikan materi makanya guru lebih terpaku pada buku saat proses pembelajaran.

Indikator selanjutnya yaitu komunikasi persentasenya 83% dengan kategori baik. Pada data tersebut dapat dilihat komunikasi antara guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, bisa terlihat dari guru mengajak siswa untuk menyelesaikan soal yang sulit dan juga dapat dilihat dari guru yang menghargai pendapat siswa. Pada indikator komunikasi ini komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa sudah baik.

Indikator selanjutnya dalam kompetensi pedagogik guru yaitu evaluasi. Pada data yang didapatkan dari hasil angket penelitian, indikator evaluasi ini sudah baik dengan persentase 83% dengan kategori baik. Dapat dilihat bahwa indikator evaluasi dari kompetensi pedagogik pendidik di SMP Negeri 2 Kota Solok sudah baik. Disini terlihat seperti guru memberikan pengayaan kepada siswa yang telah menuntaskan pembelajaran, guru juga mengadakan penilaian terhadap materi yang telah disampaikan. Ini menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melakukan penilaian pada pembelajaran.

Indikator selanjutnya dari kompetensi pedagogik guru yaitu manfaat evaluasi dengan persentase 79% dengan kategori cukup. Pemanfaatan evaluasi ini dapat dilihat dari salah satu pernyataan yaitu pendidik mengevaluasi kemampuan siswa dan memberitahukan kelemahan dari siswa tersebut dengan persentase 81% dengan kategori baik. Artinya disini pemanfaatan evaluasi sudah berjalan cukup baik dan agar untuk selanjutnya pendidik meningkatkan kemampuan pada manfaat evaluasi pada proses belajar mengajar ini.

Indikator yang terakhir yaitu tindakan dalam pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 78% dengan kategori cukup. Disini ada pernyataan yang mendapatkan persentase 59% dengan kategori kurang yaitu guru melakukan tes lisan pada akhir pembelajaran. Jadi disini guru melakukan wawancara kepada beberapa guru yang menjawab dengan rentang skala 2-1, dan kesimpulan dari wawancara peneliti dengan beberapa guru yaitu guru mengatakan tes lisan ini lebih membutuhkan banyak waktu dari pada tes tulisan dan karna membutuhkan banyak waktu makanya guru ini tidak sempat untuk melakukan tes lisan pada

akhir pembelajaran. Ada juga pendidik yang berpendapat bahwa lebih baik melanjutkan materi dari pada melakukan tes lisan karna tes lisan ini membutuhkan banyak waktu.

Menurut pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok dikategorikan cukup dengan persentase 77%. Disini guru harus meningkatkan kemampuannya dalam memahami berbagai macam dari indikator yang ada di kompetensi pedagogik agar guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Kota Solok bisa dikatakan guru yang berkualitas dan bisa memacu semangat dan memotivasi guru-guru yang belum bersertifikasi agar meningkatkan kompetensinya terutama pada kompetensi pedagogik.

## Penutup

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang analisis kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok, Maka ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok di kategorikan cukup. Jumlah persentase yang diperoleh yaitu 77% dengan hasil sebagai berikut:

1. Guru dalam memahami karakteristik siswa sudah baik tetapi guru harus memperhatikan masa pubertas siswa.
2. Pengembangan materi pelajaran sebagian masih kurang karena hanya menggunakan buku paket.
3. Pengembangan yang mendidik seperti olimpiade, kepramukaan, seni disekolah sudah baik
4. Guru dalam penggunaan media masih kurang dikarenakan guru hanya menggunakan buku paket.
5. Komunikasi antara siswa dan guru sudah berjalan dengan baik.
6. Dalam pemberian tes guru telah melakukan dengan baik.

### B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi peneliti, yaitu tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam upaya mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok.
2. Bagi guru, Jadi harapannya guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.
3. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kota Solok agar dapat memotivasi guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap teknologi yang ada dan memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi agar memacu keinginan guru untuk lebih baik lagi dan agar guru-guru memiliki kualitas yang baik.
4. Bagi penelitian yang lain yang berminat diharapkan untuk melanjutkan penelitian lanjutan untuk pokok bahasan dan sekolah yang berbeda atau menggunakan metode yang lainnya.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

#### JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan</b>												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
<b>C.</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
<b>D.</b>	<b>Penggandaan dan Pengiriman Laporan</b>												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Hanafi. 2010. *Metode Penelitian Kependidikan*. Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press.
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiram. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Kompetensi Pedagogik Guru*.
- Permendiknas nomor 16-17 tahun 2007
- Siregar, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Standar Nasional Pendidikan
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sustrisno, Edi Iswanto. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Cut Fitriani dkk. 2017. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTSn Muhammadiyah Banda Aceh*. Jurnal Magister Adminitrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syariah Kuala. Volume 5 No 2 Mei 2017
- Dewi Hernia Nengsih 2017. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga*. Volume 2 No. 7 2017.
- Dwi Nila Andriani. 2014. *Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Berengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang, Nganjuk*. Jurnal Ekonomi Pendidik dan Kewirausahaan. Vol 2 No 1 Tahun 2014
- Ninik Sumiarsi 2015. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. Volume 3 Nomor 1 Januari 2015..



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

**SURAT TUGAS**

**No. 08/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2021**

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 10080188011027018101  
Pangkat/Golongan : Penata / III.c  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Prodi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : FKIP  
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi di SMP Negeri 2 Kota Solok**” pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 6 Agustus 2021  
Kepala LP3M UMMY



**Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.**  
NIDN. 1019017402